Sipirit Puasa Mambangun Kualitas Etos Kerja

WASPADA
Jumat
24 Mei 2019

Oleh Dr Watni Marpaung, MA

Dosen Fakultas Syariah Hukum Syariah UIN-Sumut

Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah dan ampunan sehingga selalu dijadikan momen yang tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hampir tidak ada waktu terlewatkan kecuali hanya untuk memperbanyak ibadah dalam hari-hari Ramadhan. Bahkan tidak sedikit orang yang menyediakan tidur pada malam hari hanya untuk menghidupkan malam-malam Ramadhan dengan penuh hikmat dan syahdu.

Demikianlah mereka yang melihat dan menjadikan Ramadhan sebagai medan untuk meningkatkan kualitas diri dan ibadah kepada Allah SWT. Sehingga kehadiran Ramadhan memberikan dampak positif kepada mereka dalam meningkatkan kuantitas serta kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Namun bagi sebagian yang lain tidak demikian. Mereka tidak merasa gembira dengan datangnya Ramadhan. Karena Ramadhan menghalangi mereka untuk makan, sarapan pagi, makan dan minum sesuka hati dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit pada yang menjadikan Ramadhan sebagai dalih untuk tidak melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan pada saat di luar Ramadhan. Sehingga terkadang menjadikan Ramadhan sebagai alasan dan dalih untuk kepentingan tertentu yang sifatnya negatif. Misalnya untuk tidak bekerja tepat waktu, lemah, tidak bersemangat dalam bekerja, semangat belajar menurun, dan sebagainya. Hal ini mencitrakan Islam sebagai suatu agama yang memerintahkan umatnya untuk bermalas-malas pada saat bulan Ramadhan.

Dengan kata lain, terjadi fenomena penurunan etos kerja di dalam segala dimensi kehidupan. Fenomena seperti ini menjadi sebuah pemandangan kita keseharian pada bulan Ramadhan. Jika demikian, apakah sebenarnya puasa menjadikan penurunan etos kerja?

Apabila kita lihat sejarah Rasulullah dan para sahabatnya pada peristiwa perang Badar merupakan suatu peristiwa yang luar biasa. Padahal jumlah umat Islam dibanding kafir Quraisy sangat tidak seimbang antara tiga ratus orang melawan hampir seribu orang kafir Quraisy. Belum lagi dengan kondisi padang pasir yang begitu panasnya, pasti tidak mengeringkan dahaga dan menguras tenaga. Tetapi umat Islam dapat memenangkan peperangan itu dengan gemilang. Intinya, bahwa kondisi umat Islam pada waktu itu sedang melaksanakan puasa Ramadhan.

Secara rasional kita akan berfikir bahwa puasa akan dapat melemahkan fisik dan menguras tenaga. Namun karena spirit (semangat) yang membara dan panggilan iman untuk berjihad sehingga puasa yang dilaksanakan menjadi sebuah pendorong yang kuat dalam berperang untuk mencapai kemenangan.

Bercermin dari sejarah di atas ternyata puasa bukanlah menjadi suatu alasan bagi umat Islam untuk mengurangi etos kerjanya dibanding dengan hari-hari biasa di luar Ramadhan. Oleh sebab itu, umat Islam harus dapat menyadari bahwa puasa sebagai suatu peluang yang berharga diberikan Allah untuk melihat siapa yang akan keluar menjadi pemenang setelah selesai Ramadhan sekaligus dapat eksis bertahan dalam iman. Jadi, bukan memahaminya sebagai suatu perintah yang memberatkan apalagi menyusahkan umat manusia.

Apabila kita lihat lebih jauh bahwa persoalan adanya kecenderungan melemahnya etos kerja umat Islam pada bulan Ramadhan disebabkan karena faktor iman dan tingkat kesungguhan dalam berlibadah kepada Allah.

Di antara tradisi yang terjadi di negara tercinta ini adalah pelibatan atau sekolah atau perguruan-perguruan tinggi. Sedangkan dari sisi waktu berapa banyak pelajaran dan ilmu pengetahuan yang dapat digali seandainya Ramadhan tetap melakukan aktivitas belajar seperti biasa.

Belum lagi kita lihat pengurangan jadwal yang dilakukan instansi pemerintah atau swasta terhadap jam kerja maupun selesai kerja. Jam kerja yang biasanya akan diperlambat setengah atau satu jam dan demikian juga pada jam selesai kerja. Ini satu bukti yang menunjukkan bahwa etos kerja umat Islam melemah atau menurun, padahal sejatinya agama memintanya tidak seperti demikian.

Memang berlibadah pada bulan Ramadhan sangat dianjurkan sampai pada malam harinya. Namun, tidak dengan alasan itu pada melemah pada bidang etos kerja kita sehari-hari. Padahal yang diinginkan dari semakin banyaknya lakukan ibadah di bulan Ramadhan sebagai spirit dan motivasi untuk lebih giat dan serius dalam aktivitas yang lainnya.

Selain itu, pada hakikatnya Ramadhan merupakan bulan yang mendidik umat Islam agar menjadi manusia yang produktif dan punya semangat kerja yang tinggi. Apabila kita lihat hasil karya para ulama-ulama terdahulu banyak di antara mereka yang menghasilkan karya-karya berupa kitab-kitab dalam berbagai bidang keilmuan seperti tafsir, fikih, tauhid, dan lain sebagainya dituliskan pada bulan Ramadhan. Padahal setiap satu disiplin ilmu karangan mereka mencapai puluhan jilid atau volume buku.

Dengan kata lain, ada sebuah spirit yang mendorong para ulama untuk menyelesaikan karya-karya mereka secara maksimal pada bulan Ramadhan. Tentunya, hasil yang mereka dapatkan sangat luar biasa bagusnya bahkan jika dibandingkan dengan hasil-hasil karya modern sekarangan ini. Karena itu, tidak sedikit kita mengetahui di antara para ulama klasik melakukan puasa-puasa sunat seperti puasa Senin-Kamis, puasa Daud dan lain sebagainya. Jadi, tradisi puasa yang dinyatakan bagi umat Islam adalah spirit yang kuat meningkatkan etos kerja. Sebab tingkat konsentrasi dan kesungguhan akan lebih bertambah terlebih keberkahan yang diberikan Allah.

Dengan demikian, umat Islam harus dapat memahami Ramadhan sebagai upaya untuk menjadikan kita sebagai orang yang profesional dan dapat dalam berbagai bidang yang sedang kita geluti. Karena fenomena di tempat-tempat tertentu menyatakan cenderung Ramadhan menjadi alasan dan dalih untuk tidak menjadi orang yang produktif dan kreatif.

Penutup

Ramadhan dipahami Allah bagi umat Islam adalah sebagai lahan untuk bertemu sabar. Maka umat Islam harus mampu memandangkannya dengan sebaik-baik mungkin agar kiranya dapat keluar menjadi orang yang untung. Tetapi menjadi pemenang yang lebih jika etos kerja keseharian perlunya untuk meningkatkan dibandingkan hari-hari di luar Ramadhan. Maka pada Ramadhan ini dikuatkan tingkat semangat dan produktif berlibadah semakin tinggi dengan tanpa mengurangi tingkat etos kerja.

> ***...spirit (semangat) yang membara dan panggi-lan iman untuk berjihad sehingga puasa yang di-laksanakan menjadi sebuah pendorong yang kuat dalam berperang untuk mencapai kemenangan***

Dipindai dengan CamScanner